

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek khusus dalam lingkup akuntansi yang menitikberatkan pada isu sosial, lingkungan dan ekonomi disebut sebagai akuntansi keberlanjutan dan hal ini dianggap sebagai suatu subdivisi dari bidang akuntansi. Akuntansi keberlanjutan ini memiliki fokus utama pada pengungkapan informasi yang bersifat non-keuangan terutama terkait dengan tenaga kerja, dengan tujuannya adalah menyampaikan data-data tersebut kepada pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, serta berbagai pihak berwenang lainnya (Sukaharsono, 2021). Proses implementasi akuntansi keberlanjutan memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat, lingkungan, dan kinerja ekonomi suatu organisasi. Oleh karena itu implementasi akuntansi keberlanjutan tidak hanya bersifat penting, tetapi juga memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi perkembangan dan keberlanjutan suatu organisasi.

Konsep akuntansi keberlanjutan juga memiliki hubungan yang erat dengan strategi keberlanjutan perusahaan, yang mencakup serangkaian pendekatan dan langkah-langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas suatu perusahaan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berperan positif dalam mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekologis serta keberdayaan sosial. Akuntansi keberlanjutan dalam konteksnya menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan akuntansi keuangan, karena bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan internal dan merumuskan kebijakan-kebijakan baru yang akan memberikan dampak pada kinerja organisasi dalam tiga dimensi

utama, yaitu sosial, ekologi, dan ekonomi. (Amalia dkk., 2022). Dengan kata lain, akuntansi keberlanjutan tidak hanya memperhitungkan aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi ekologis dan sosial dari kebijakan dan tindakan yang diambil oleh organisasi atau perusahaan.

Akuntansi keberlanjutan melibatkan pembahasan tiga aspek fundamental yang membentuk dasar, yang sering dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL). Seiring dengan pertumbuhan pemahaman akan pentingnya menyajikan informasi yang komprehensif mengenai dampak sosial dan lingkungan suatu organisasi, muncul kebutuhan untuk menciptakan konsistensi dalam pelaporan (Eko, 2021). Oleh karena itu, *Global Reporting Initiative* (GRI) didirikan dengan tujuan memberikan pedoman kepada organisasi atau perusahaan dalam melaporkan aspek-aspek keberlanjutan, memastikan adanya kerangka kerja yang terukur dan dapat diandalkan dalam menyampaikan informasi terkait dengan dimensi sosial dan lingkungan (Sukaharsono, 2021).

GRI menyatakan bahwa, melaporkan kinerja lingkungan dan sosial ekonomi dengan semua organisasi adalah sebagai rutinitas dan sebanding dengan pelaporan keuangan. Banyak organisasi saat ini mengadopsi pendekatan baru dan mengimplementasikan teknik-teknik terbaru dalam pengungkapan informasi keuangan mereka, termasuk rincian tentang kegiatan inti yang mereka lakukan serta dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan. Dampak dari perkembangan ini menciptakan kebutuhan bagi pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber daya mereka guna mencapai tujuan strategis, serta mewujudkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Akuntansi keberlanjutan muncul sebagai pendekatan yang mengaitkan strategi perusahaan dari perspektif kerangka kerja keberlanjutan, memberikan penjelasan yang terperinci mengenai dampak organisasi pada tiga dimensi utama, yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Sebagai suatu sistem penilaian lingkungan yang bersifat khusus, akuntansi keberlanjutan juga mencerminkan peran dan fungsi yang diperuntukkan secara spesifik untuk mengevaluasi dampak dan kontribusi organisasi terhadap berbagai aspek keberlanjutan, namun tidak terbatas pada dimensi sosial, ekologis, dan, ekonomi. Pentingnya aspek lingkungan hidup menjadi salah satu elemen yang memperhitungkan dalam penilaian oleh pemangku kepentingan. Hal ini mencakup evaluasi dampak dan kontribusi organisasi terhadap berbagai faktor lingkungan, menempatkan dimensi ekologi sebagai salah satu kriteria penting yang dipertimbangkan.

Tujuan dari penyediaan informasi mengenai isu-isu non-keuangan kepada kelompok pemangku kepentingan utama adalah untuk mengamankan legitimasi dari kegiatan organisasi dan untuk memastikan kelancaran pasokan sumber daya yang penting. Dengan memberikan transparansi terhadap aspek-aspek non-keuangan, organisasi berusaha membangun dasar kepercayaan yang kuat dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan signifikan, sehingga mendukung kesinambungan dan pertumbuhan berkelanjutan. Prinsip ini berlaku tidak hanya pada tingkat penerimaan umum terhadap organisasi secara keseluruhan, melainkan juga mencakup penerimaan terhadap keputusan dan tindakan manajemen spesifik, yang terkadang memiliki potensi untuk menimbulkan risiko atau keraguan. Dalam konteks ini, penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa informasi mengenai

keputusan dan tindakan manajemen mereka dapat dipahami dan diterima oleh publik, sehingga dapat memitigasi risiko ketidaksetujuan atau ketidakpercayaan yang mungkin timbul. Sasaran khusus ini melibatkan upaya untuk memastikan penerimaan yang luas dari pemangku kepentingan utama, yang mencakup pemerintah, media, karyawan, dan kelompok penekan seperti kelompok perlindungan lingkungan dan asosiasi hak asasi manusia. Dengan fokus pada penerimaan oleh kelompok-kelompok ini, organisasi berusaha membangun dukungan yang lebih solid dan positif, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan membangun reputasi yang positif di berbagai sektor masyarakat. (Wardoyo dkk., 2016).

Dalam pelaporan keberlanjutan juga harus dapat diandalkan yaitu dengan perumusan standar, aturan atau standar untuk pelaporan yang terkait dengan prinsip-prinsip laporan keuangan, seperti karakteristik kualitatif dari standar akuntansi keuangan internasional yang mencakup transparansi, inklusif, kelengkapan, relevansi, akurasi netralitas, komparabilitas, kejelasan, dan ketepatan waktu. Literatur menunjukkan bahwa kunci utama dalam desain dan implementasi akuntansi serta pelaporan manajemen yang efektif adalah akuntansi keberlanjutan. Faktor ini juga telah terbukti sangat penting dalam mendorong manajer untuk menggunakan informasi aktual, yang kemudian memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka (Bloom & Reenen, 2013).

Dalam konteks lain konsep akuntansi keberlanjutan juga diartikan sebagai pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Karena lewat hal tersebut akan terlihat kontribusi positif atau negative terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan pada sebuah perusahaan. Konsep

akuntansi keberlanjutan memiliki potensi untuk membawa munculnya suatu paradigma baru, di mana ide dan prinsip akuntansi keberlanjutan dapat diadopsi dan diterapkan pada berbagai tingkatan dalam struktur organisasi korporat. Paradigma ini mencakup integrasi konsep keberlanjutan ke dalam berbagai level tindakan dan pengelolaan di organisasi, menunjukkan komitmen terhadap praktik-praktik yang mendukung kesinambungan dalam dimensi sosial lingkungan, dan ekonomi.

Saat ini, konsep akuntansi berkelanjutan telah semakin diterima dan diterapkan secara luas, khususnya di kalangan organisasi bisnis yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai keberlanjutan. Fenomena ini dapat dilihat dari respon perusahaan atau organisasi yang telah mengimplementasikan akuntansi keberlanjutan, serta adanya persyaratan normatif yang mendorong ketaatan terhadap regulasi. Selama beberapa dekade terakhir, peningkatan kesadaran sebuah perusahaan atau organisasi mengenai akuntansi keberlanjutan telah menjadi tren yang signifikan banyak perusahaan, mencerminkan perubahan paradigma dalam pandangan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini juga mencerminkan secara keseluruhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis. Dalam memastikan bahwa praktik akuntansi dan manajemen keberlanjutan menjadi bagian yang melekat dalam organisasi dan strategi perusahaan, manajemen harus mengintegrasikan langkah-langkah dan alat dalam akuntansi serta pelaporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih baik dalam menjalankan proses pengambilan keputusan terkait dengan operasional organisasi atau perusahaan tersebut (Ascani dkk., 2021).

Berkaitan dengan pengimplementasian akuntansi keberlanjutan sebagai tanggung jawab sebuah perusahaan atau organisasi, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng adalah salah satu entitas yang memiliki komitmen dalam hal tersebut. Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng memiliki lima kantor cabang dan dua unit perusahaan, untuk kantor cabang yaitu berada di Kubutambahan, Lovina, Seririt, Gerokgak, dan Busung Biu. Dan kantor unit berada di Sambirenteng dan Pancasari. Pada masing-masing kantor memiliki dan menggunakan sumber daya alam lingkungan sekitarnya, yaitu sumber mata air yang diolah dan dioperasikan sendiri oleh perusahaan untuk disalurkan kepada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan air. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng, terdapat jumlah data sumber air yang dikelola oleh perusahaan. Berikut merupakan data sumber air yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng:

Table 1.1
Jumlah Sumber Air Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng

No	Lokasi Perusahaan	Jumlah Sumber Air
1	Kantor Pusat di Singaraja	6
2	Kantor Cabang Kubutambahan	5
3	Kantor Cabang Lovina	6
4	Kantor Cabang Seririt	6
5	Kantor Cabang Busung Biu	4
6	Kantor Cabang Gerokgak	3
7	Kantor Unit Sambirenteng	1
8	Kantor Unit Panjisari	3
TOTAL		34

(Sumber: Laporan Lokasi Sumber Mata Mata Air Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng.)

Berdasarkan data yang dihimpun dari perusahaan, dapat dilihat terdapat 34 jumlah sumber mata air yang dikelola oleh perusahaan sendiri yang tersebar di

kabupaten Buleleng untuk dapat disalurkan kepada Masyarakat. Untuk kantor pusat sumber air berasal dari sumber air mumbul, sumur dalam LC Bakti Seraga, sumber air Petanakan, sumber air Pangkun Dalam, sumur dalam Komodo, dan sumur dalam Penarukan. Sumber air pada kantor cabang Kubutambahan berada di sumber mata air Sanih, sumur dalam Bungkulan, sumur dalam Girik Mas, sumur dalam Sambirenteng, dan sumur dalam Bali Erfina. Sumber air pada kantor cabang Lovina berada di sumur dalam Banyualit Atas, sumur dalam Banyualit Bawah, sumur dalam Pemaron, sumur dalam Buanasari Satu, sumur dalam Buanasari Dua, sumur dalam Anturan. Sumber air pada kantor cabang Seririt berada di mata air Titisari, mata air Bestala, sumur dalam Banjar, sumur dalam Ume Anyar, Sumur dalam Seririt, air permukaan bendungan Titab. Sumber air pada kantor cabang Busungbiu berada di mata air Bengkel, mata air Salangan, dan mata air subuk serta juga air permukaan bendungan Titam. Sumber air pada kantor cabang Gerokgak berada di sumur dalam desa Gerokgak, sumur dangkal Pengulon, dan sumur dalam Palbesi. Sumber air pada kantor unit Sambirenteng berada di sumur dalam Sambirenteng. Sumber air pada kantor unit Pancasari berada di mata air dusun Muara, sumur dalam Pancasari Satu, dan sumur dalam Pancasari Dua.

Adanya sumber sumber air berasal dari lingkungan alam yang berlokasi masing-masing kantor perusahaan. Pada dasarnya tentunya hal tersebut memiliki implikasi kepada lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan kepada berbagai pihak eksternal maupun internal bahwa keberlanjutan operasionalnya tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Sesuai dengan visi dan misi perusahaan ini, yang dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan pelanggan, mengikuti perkembangan teknologi guna mendukung proses bisnis

dalam pelayanan pada Masyarakat dan pihak luar lainnya.

Perusahaan harus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, khususnya air yang berasal dari lingkungan sekitar, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam menjalankan eksplorasi terhadap sumber daya alam ini, perusahaan tidak hanya memusatkan perhatian pada dimensi ekonomi atau pencapaian profit semata. Sebaliknya, perusahaan ini mengedepankan aspek-aspek sosial dan ekologi atau lingkungan dalam setiap langkah dan kebijakan yang diambil. Melalui implementasi akuntansi keberlanjutan, akan terlihat secara jelas bahwa perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dengan mengintegrasikan akuntansi keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan gambaran holistik mengenai dampak dan kontribusinya di sektor ekonomi, tanggung jawab sosial, serta perlindungan lingkungan, menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih mendalam. Sehingga lewat pengimplementasian akuntansi keberlanjutan akan terlihat bagaimana posisi perusahaan mengungkapkan ketiga aspek tersebut yaitu aspek ekonomi, sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan terhadap pegawai Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, yaitu bapak Gede Yuliadi selaku kepala bagian keuangan mengungkapkan bahwa perusahaan khususnya dalam sudah menjalankan konsep akuntansi keberlanjutan, dan sudah direalisasikan pada perusahaan dalam praktik pengimplementasiannya. Dalam praktiknya, biaya-biaya yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan telah diinput ke dalam laporan keuangan perusahaan, dalam artian setiap transaksi yang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan sudah diinput dalam laporan keuangan. Sebagai contoh bukti

pengimplementasian lainnya yaitu perusahaan telah mengalokasikan dana investasi atau dana anggaran khusus untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR), adanya dana yang difokuskan pada kegiatan reboisasi, dan adanya dana yang digunakan untuk menyelenggarakan program kesejahteraan, seperti pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat. Terkait laporan dilakukan dengan format yang sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan tersebut, meskipun informasi terkait dana-dana tersebut sudah dimasukkan ke dalam laporan keuangan konvensional, tetapi belum ada suatu format pengungkapan yang menyeluruh dan terintegrasi yang memuat sosial dan lingkungan termuat di dalamnya.

Alasan pelaksanaan penelitian pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng merujuk pada dampak signifikan yang dihasilkan oleh perusahaan ini terhadap masyarakat dan lingkungan. Secara konkret, dari perspektif lingkungan, perusahaan aktif dalam pemanfaatan sumber daya alam, sementara dari segi sosial, potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi faktor penting. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih komprehensif terkait kontribusi akuntansi keberlanjutan dalam mengurangi dampak negatif dan memperkuat dampak positif perusahaan, khususnya dalam aspek-aspek sosial dan lingkungan, sekaligus mempertimbangkan dimensi ekonomi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana implementasi akuntansi keberlanjutan dapat berperan dalam mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh perusahaan, sekaligus meningkatkan dampak positifnya dalam berbagai aspek, termasuk tetapi tidak terbatas pada dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Dalam konteks teori legitimasi, penelitian ini dapat dianalisis sebagai upaya perusahaan, seperti Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasinya di mata pemangku kepentingan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi, termasuk perusahaan, memiliki kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh masyarakat sebagai entitas yang sah dan berkontribusi positif. Oleh karena itu, implementasi akuntansi keberlanjutan dapat diartikan sebagai strategi perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasinya dengan menunjukkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dengan teori legitimasi, yang menekankan pentingnya persepsi positif dari pihak-pihak terkait guna memastikan kelangsungan dan dukungan terhadap keberlanjutan perusahaan.

Adapun dasar pendukung penelitian terdahulu oleh Wahyuni dkk (2020) menjelaskan dengan studi literatur yaitu mengumpulkan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan sehingga ditemukan urgensi akuntansi keberlanjutan, hubungan perusahaan dengan stakeholder serta, bagaimana kedudukan suatu akuntansi lingkungan dalam tanggung jawab perusahaan sehingga disimpulkan bahwa perusahaan harus memperhatikan masyarakat sekitar dan lingkungan dalam meraih laba perusahaan. Selain itu, Wardoyo dkk (2016) menjelaskan bahwa penerapan standar atau pedoman untuk mengimplementasikan konsep keberlanjutan, bersama dengan prinsip-prinsip keuangan yang terkait dengan keberlanjutan, memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika dan arah yang diambil oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, hal ini dapat dianggap sebagai dasar yang kuat untuk

mempertimbangkan dan mendukung argumen dalam penerapan konsep akuntansi keuangan yang mengintegrasikan dimensi keberlanjutan. Dengan demikian, pilihan untuk mengadopsi standar dan prinsip ini tidak hanya mempengaruhi laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan berorientasi pada prinsip-prinsip keberlanjutan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia dkk (2022) menjelaskan standar pelaksanaan akuntansi keberlanjutan dapat dianggap sebagai kelanjutan atau perpanjangan dari struktur akuntansi keuangan yang sudah ada. Oleh karena itu, implementasi akuntansi keberlanjutan dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip keuangan konvensional yang telah berlaku sebelumnya. Dampaknya terlihat dalam peningkatan kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek sosial dan lingkungan, karena standar tersebut memberikan kerangka kerja yang lebih luas untuk memahami dan melaporkan dampak positif perusahaan dalam dimensi keberlanjutan. Penelitian oleh Kurniawan (2019) menjelaskan dalam konteks penerapan akuntansi keberlanjutan pada perusahaan non-bisnis, dapat dilihat bahwa konsep-konsep akuntansi keberlanjutan memiliki potensi untuk diimplementasikan secara efektif. Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk pengelolaan perusahaan non-bisnis di masa depan, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dan praktik akuntansi keberlanjutan dapat menjadi dasar yang relevan dan bermanfaat dalam merancang dan menjalankan proses manajemen organisasi yang berkelanjutan.

Selanjutnya, Melinda (2023) menjelaskan implementasi praktik-praktik akuntansi keberlanjutan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan membawa dampak positif yang signifikan bagi perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangan dan reputasi. Tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat citra perusahaan di mata berbagai pemangku kepentingan lainnya. Melibatkan diri dalam praktik-praktik ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait, seperti pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dukungan dan kepercayaan terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian di atas yang berfokus dalam memahami serta menganalisis implementasi akuntansi keberlanjutan pada sebuah perusahaan. Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng merupakan perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Buleleng dan menjadi subjek studi kasus dalam penelitian ini, sebagai perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dan pentingnya dalam **“Analisis Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng”** yang nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak terkait, terutama perusahaan dan regulator, untuk meningkatkan efektivitas implementasi akuntansi keberlanjutan demi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti masa depan yang berminat untuk melakukan studi lebih lanjut terkait isu-isu seputar akuntansi keberlanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng kesenjangan praktik dikarenakan hanya sebatas mengimplementasikan konsep akuntansi keberlanjutan.
2. Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng mengalami keterbatasan informasi pelaporan dikarenakan belum memuat laporan lengkap akuntansi keberlanjutan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun fokus permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas bahwa batasan masalah dalam studi ini hanya dalam ruang lingkup melakukan analisis terkait pengimplementasian akuntansi keberlanjutan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini antara. Bagaimana implementasi akuntansi keberlanjutan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengimplementasian akuntansi keberlanjutan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini yaitu.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan terkait analisis peggimplementasian akuntansi keberlanjutan dalam sebuah perusahaan, dengan menyelidiki aspek-aspek yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai praktek-praktek terbaik, tantangan-tantangan yang dihadapi, serta potensi dampaknya terhadap kinerja keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, lingkungan dan ekonomi suatu perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi manfaat yang pertama dalam penelitian ini yaitu diharapkan memberikan pembelajaran bagi mahasiswa dan menjadi suatu titik pembanding bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk peneliti lain dalam bidang yang sama. Bagi penulis pada bidang akuntansi yang diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan menjadi masukan dan sebagai sebagai referensi tambahan, serta penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat kepada prodi akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6.3 Manfaat Kebijakan

Mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat dengan mendorong penggunaan praktik akuntansi keberlanjutan yang transparan dan terukur. Hal ini tidak hanya

meningkatkan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga membantu dalam memperbaiki reputasi perusahaan dalam mata pemangku kepentingan. Selain itu, kebijakan ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengidentifikasi peluang untuk efisiensi operasional yang lebih baik, mengurangi risiko lingkungan, dan meningkatkan daya tarik bagi investor yang semakin memperhatikan faktor-faktor sosial dan lingkungan. Dengan menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif, perusahaan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada para pemangku kepentingan tentang kinerja dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

